

**KONTRIBUSI *SELF ESTEEM* DAN PERLAKUAN ORANGTUA
TERHADAP KEMATANGAN ARAH PILIHAN KARIER SISWA SMA
(*Studi Deskriptif Terhadap Siswa SMA Adabiah Padang*)**

TESIS



**Oleh:
VIRA AFRIYATI
NIM. 19134.2010**

*Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan*

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

ABSTRACT

Vira Afriyati, 2012. Contribution of Self Esteem and Parents Treatment for the choice of career direction in High School Students. (A descriptive study of high school students in Adabiah Padang)

In adolescence, someone should have taken a career decision. To be able to choose and plan your career appropriately, you need the choice of career maturity. The choice of career maturity are influenced by external factors and internal factors. Among them, there are self esteem become internally factor and parents treatment become externally factor which influence the choice of career maturity. This study aims to describe: 1) contribution self-esteem to the choice of career maturity of high school students, 2) contribution parents treatment to the choice of career maturity of high school students. 3) contribution of self esteem and parents treatment for the choice of career maturity in high school students.

This research used quantitative approach by using descriptive method. The population of this research was the students of adabiah padang in the period of 2011/2012 (320). Amount of research sample was 178 students and had been chosen by using simple random sampling technique. The instrument that had been used was close questionnaire by likert scale model. Percentage technique was used to analyzed the first, the second and the third research intended while pearson. Simple regression linear technique was used to analyzed the fourth and fifth research intended, and then multiple linear regression technique was used to analyzed the sixth research intended.

The results of research are: 1) in general career direction level of achievement of the students 'career choices are in middle category, 2) the general level of achievement of self-esteem of students are in high category, 3) in general, parents treatment level of achievement of the fate of the students are in high category, 4) there is a contribution to the maturity of the self esteem of students with career choices as big as 6,6%, 5) there is a contribution to the maturation treatment of parents of students toward career options as big as 13,1%, 6) there is a contribution of self-esteem and parental treatment of the maturity of the students' career choices as big as 18,4%

Keywords: self-esteem, parental treatment, career direction

ABSTRAK

Vira Afriyati, 2012. Kontribusi *Self Esteem* dan Perlakuan Orangtua terhadap Kematangan Arah Pilihan Karier Siswa SMA. (Studi deskriptif terhadap siswa SMA Adabiah Padang)

Pada usia remaja, seseorang seharusnya telah mengambil keputusan karier. Untuk dapat memilih dan merencanakan karier secara tepat, dibutuhkan kematangan arah pilihan karier. Kematangan arah pilihan karier dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal. Diantaranya, secara internal ada *self esteem* dan secara eksternal ada perlakuan orangtua yang ikut mempengaruhi kematangan arah pilihan karier. 1) kontribusi *self esteem* terhadap kematangan arah pilihan karier siswa SMA, 2)kontribusi Perlakuan orangtua terhadap kematangan arah pilihan karier siswa SMA. 3) kontribusi *self esteem* dan Perlakuan orangtua terhadap kematangan arah pilihan karier siswa SMA.

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah siswa kelas XI SMA Adabiah Padang Tahun Pelajaran 2011/2012 (320), dengan jumlah sampel sebanyak 178 orang, yang dipilih dengan teknik *simple random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup dengan menggunakan model skala *Likert*. Tujuan Penelitian pertama, kedua dan ketiga dianalisis dengan teknik persentase, tujuan penelitian keempat dan kelima dianalisis dengan teknik *regresi linear sederhana*, dan tujuan penelitian keenam dianalisis dengan teknik regresi linear berganda .

Temuan penelitian ini: 1) Secara umum tingkat capaian kematangan arah pilihan karier siswa berada pada katagori sedang, 2) Secara umum tingkat capaian *self esteem* siswa berada dalam kategori tinggi, 3) Secara umum tingkat capaian perlakuan orangtua terhadap siswa berada pada katagori tinggi, 4) Terdapat kontribusi *self esteem* terhadap kematangan arah pilihan karier siswa sebesar 6,6%, 5) Terdapat kontribusi perlakuan orangtua terhadap kematangan arah pilihan karier siswa sebesar 13,1%, 6) Terdapat kontribusi *self esteem* dan Perlakuan orangtua terhadap kematangan arah pilihan karier siswa sebesar 18,4%.

Kata Kunci: *Self esteem*, perlakuan orangtua, kematangan arah pilihan karier

KATA PENGANTAR

Allhamdullilahrabbi'l'alam, segala puji dan rasa syukur kehadiran Allah SWT, hanya dengan rahmat dan hidayahNya-lah penyusunan tesis yang berjudul **“Kontribusi *Self esteem* dan Perlakuan Orangtua terhadap Kematangan Arah Pilihan Karier Siswa SMA. (Studi deskriptif terhadap siswa SMA Adabiah Padang)”**, dapat terselesaikan. Dalam melakukan penelitian dan penyelesaian tesis ini, peneliti banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu sebagai ungkapan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya, peneliti sampaikan kepada yang terhormat :

1. Dr. Daharnis, M. Pd., Kons. selaku pembimbing I yang dengan kesabaran dan ketulusan telah meluangkan waktunya dalam membimbing dan memberikan arahan dan motivasi yang begitu berarti sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Dr. Syahniar, M. Pd., Kons. selaku Pembimbing II yang dengan kesabaran dan ketulusan telah meluangkan waktunya dalam membimbing, memberikan arahan dan motivasi yang begitu berarti, sehingga tesis ini dapat selesai dengan baik.
3. Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M. Pd. selaku penguji sekaligus Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan masukan, saran, arahan dan semangat untuk menyelesaikan tesis ini.
4. Prof. Dr. Neviyarni S., M. S. selaku penguji yang dengan kesabaran telah memberikan arahan dan dukungan untuk menyelesaikan tesis ini.
5. Prof. Drs. Jalius Jama, M.Ed., Ph. D. selaku penguji yang telah memberikan saran, arahan dan semangat untuk menyelesaikan tesis ini.
6. Dr. Marjohan, M. Pd., Kons. yang telah memberikan izin untuk menggunakan instrumen *self esteem*, sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik. serta membantu peneliti dalam menimbang instrumen.
7. Prof. Dr. Mudjiran, M.Si., Kons., dan Dr. Alizamar, M.Pd.,Kons., yang telah meluangkan waktu untuk membantu peneliti dalam menimbang instrumen penelitian.
8. Dosen Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang, khususnya para dosen Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan ilmu pengetahuan pada proses perkuliahan dan membantu peneliti.

9. Pimpinan Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang dan segenap karyawan yang telah memberikan pelayanan terbaik pada peneliti.
10. Kepala SMA Adabiah Padang, yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengadakan penelitian di sekolah yang Bapak pimpin.
11. Bapak dan Ibu guru pembimbing serta segenap karyawan di SMA Adabiah Padang yang telah memberikan bantuan dan kerjasama, sehingga data penelitian ini dapat diperoleh .
12. Untuk Orangtuaku Mama Sri Mulyati, Papa Aflizar, Adikku Arif Mulizar, terimakasih atas semua dukungan baik moral dan materil, cinta, kasih sayang, doa, perhatian, semangat dan kepercayaan yang tanpa kenal lelah senantiasa diberikan kepadaku.
13. Teman-teman mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang, dan PPK; untuk dukungan, perhatian, semangat serta ide-ide yang telah diberikan dalam penulisan tesis ini.
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu peneliti dalam penyelesaian tesis ini.

Semoga Allah memberikan balasan untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti dengan imbalan pahala yang berlipat ganda. Peneliti menyadari bahwa tesis ini belumlah sempurna, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan saran dan masukan dari semua pihak. Harapan peneliti semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Padang, Agustus 2012

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

| | |
|---|-------------|
| ABSTRACT | i |
| ABSTRAK | ii |
| PERSETUJUAN AKHIR TESIS..... | iii |
| PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS MAGISTER | |
| KEPENDIDIKAN | iv |
| SURAT PERNYATAAN | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| DAFTAR TABEL | x |
| DAFTAR GAMBAR..... | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 11 |
| C. Pembatasan Masalah | 12 |
| D. Perumusan Masalah | 12 |
| E. Tujuan Penelitian | 13 |
| F. Manfaat Penelitian | 13 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | |
| A. Landasan Teori | 15 |
| 1. Tinjauan tentang Kematangan Arah Pilihan Karier | 15 |
| 2. Tinjauan tentang Perlakuan Orangtua | 29 |
| 3. Tinjauan tentang <i>Self esteem</i> | 37 |
| 4. Tinjauan tentang Hubungan <i>Self Esteem</i> dan Perlakuan Orangtua terhadap Perkembangan Arah Pilihan Karier | 47 |
| B. Kajian Penelitian yang Relevan | 49 |
| C. Kerangka Berpikir | 49 |
| D. Hipotesis Penelitian..... | 50 |

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

| | |
|----------------------------------|----|
| A. Jenis Penelitian | 51 |
| B. Populasi dan Sampel | 51 |
| C. Definisi Operasional..... | 53 |
| D. Pengembangan Instrumen | 54 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 59 |
| F. Teknik Analisis Data | 60 |

BAB IV HASIL PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Deskripsi Data | 64 |
| B. Pengujian Persyaratan Analisis | 71 |
| C. Pengujian Hipotesis..... | 72 |
| D. Pembahasan..... | 81 |
| E. Keterbatasan Penelitian | 91 |

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 92 |
| B. Implikasi | 93 |
| C. Saran | 94 |

DAFTAR RUJUKAN96

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel

| | |
|--|----|
| 1. Tugas-tugas Perkembangan Vokasional Menurut Super | 22 |
| 2. Populasi penelitian | 52 |
| 3. Sampel Penelitian | 53 |
| 4. Persentase pencapaian | 61 |
| 5. Skor <i>self esteem</i> siswa | 64 |
| 6. Data responden variabel <i>self esteem</i> | 66 |
| 7. Skor perlakuan orangtua siswa | 67 |
| 8. Data responden variabel perlakuan orangtua | 68 |
| 9. Skor kematangan arah pilihan karier siswa | 69 |
| 10. Data Responden Variabel kematangan arah pilihan karier | 70 |
| 11. Hasil Uji Normalitas Variabel X_1 , X_2 dan Y | 71 |
| 12. Hasil Uji Linearitas Variabel X_1 dan Y | 72 |
| 13. Hasil Uji Linearitas Variabel X_2 dan Y | 72 |
| 14. Hasil Analisis Korelasi Variabel X_1 terhadap Variabel Y | 73 |
| 15. Hasil Ringkasan ANOVA untuk Uji Signifikansi | 74 |
| 16. Hasil Analisis Regresi Sederhana Variabel X_1 terhadap Variabel Y | 74 |
| 17. Hasil Analisis Korelasi Variabel X_2 terhadap Variabel Y | 75 |
| 18. Hasil Ringkasan ANOVA untuk Uji Signifikansi | 76 |
| 19. Hasil Analisis Regresi Sederhana Variabel X_2 terhadap Variabel Y | 76 |
| 20. Hasil Analisis Korelasi Variabel X_1 , X_2 dan Y | 77 |
| 21. Hasil Ringkasan ANOVA untuk Uji Signifikansi | 78 |
| 22. Hasil Analisis Regresi Sederhana Variabel X_1 , X_2 dengan Variabel Y | |

DAFTAR GAMBAR

Gambar

1. Kerangka Pemikiran49
2. Hasil regresi berganda variabel X_1 , X_2 terhadap Y 81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

| | |
|--|-----|
| 1. Kisi-kisi Penelitian | 99 |
| 2. Instrumen Penelitian | 102 |
| 3. Uji Coba Validitas Instrumen Penelitian..... | 110 |
| 4. Uji Coba Reliabilitas Instrumen Penelitian..... | 116 |
| 5. Tabulasi Data Penelitian | 122 |
| 6. Perhitungan Statistik per Variabel | 139 |
| 7. Uji Normalitas..... | 142 |
| 8. Uji Linearitas..... | 145 |
| 9. Uji Hipotesis | 147 |
| 10. Surai Izin Penggunaan Instrumen <i>Self esteem</i> | 150 |
| 11. Surat Izin Penelitian dari PPS UNP | 151 |
| 12. Surat Izin Penelitian dari Kepala Dinas Pendidikan | 152 |
| 13. Surat Keterangan Penelitian dari SMA Adabiah Padang..... | 153 |

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pekerjaan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia dewasa yang sehat, di mana pun dan kapan pun mereka berada. Betapa orang akan merasa sangat susah dan gelisah jika tidak memiliki pekerjaan yang jelas, apalagi kalau sampai menjadi penganggur. Demikian pula banyak orang yang mengalami stres dan frustrasi dalam hidup ini karena masalah pekerjaan. Penelitian Levinson (dalam Isaacson, 1985) menunjukkan bahwa komponen terpenting dari kehidupan manusia dewasa adalah: (1) keluarga, dan (2) pekerjaan. Dua komponen tersebut sangat menentukan kebahagiaan hidup manusia, sehingga tidak mengherankan jika masalah pekerjaan dan keluarga praktis menyita seluruh perhatian, energi, dan waktu orang dewasa.

Menurut Herr dan Cramer (dalam Isaacson, 1985) pekerjaan memiliki peran yang sangat besar dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia, terutama kebutuhan ekonomis, sosial, dan psikologis. Secara ekonomis orang yang bekerja akan memperoleh penghasilan yang bisa digunakan untuk membeli barang dan jasa guna mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Secara sosial orang yang memiliki pekerjaan akan lebih dihargai oleh masyarakat daripada orang yang menganggur.

Secara sosial orang yang bekerja mendapat status sosial yang lebih terhormat daripada yang tidak bekerja. Lebih jauh lagi orang yang memiliki pekerjaan secara psikologis akan meningkatkan harga diri dan kompetensi

diri. Pekerjaan juga dapat menjadi wahana yang subur untuk mengaktualisasikan segala potensi yang dimiliki individu.

Pekerjaan tidak serta merta merupakan karier. Kata pekerjaan (work, job, employment) menunjuk pada setiap kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa (Isaacson, 1985); sedangkan kata karier (career) lebih menunjuk pada pekerjaan atau jabatan yang ditekuni dan diyakini sebagai panggilan hidup, yang meresapi seluruh alam pikiran dan perasaan seseorang, serta mewarnai seluruh gaya hidupnya (Winkel, 1991). Maka dari itu pemilihan karier lebih memerlukan persiapan dan perencanaan yang matang dari pada kalau sekedar mendapat pekerjaan yang sifatnya sementara waktu.

Mengingat betapa pentingnya masalah karier dalam kehidupan manusia, maka sejak dini anak perlu dipersiapkan dan dibantu untuk merencanakan hari depan yang lebih cerah, untuk dapat memilih dan merencanakan karier secara tepat, dibutuhkan kematangan arah pilihan karier. Kematangan arah pilihan karier meliputi pengetahuan akan diri, pengetahuan tentang pekerjaan, kemampuan memilih suatu pekerjaan, dan kemampuan untuk merencanakan langkah-langkah menuju karier yang diharapkan. Kematangan arah pilihan karier diartikan sebagai keberhasilan seseorang menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karier yang khas pada tahap perkembangan tertentu. Definisi ini menunjukkan bahwa kematangan arah pilihan karier berkaitan dengan tugas perkembangan karier pada tiap-tiap tahap perkembangan karier.

Dalam perencanaan karier, siswa sering mengalami hambatan, baik yang berasal dari dalam diri sendiri maupun dari luar diri siswa, oleh karena itu diperlukan upaya agar siswa memahami potensi dirinya dan percaya diri

merencanakan masa depannya, yaitu dengan membantu siswa untuk memiliki arah pilihan karier yang jelas sebagai bentuk gambaran dari *self esteem* yang mereka miliki. Menurut Branden (2005:17) *self esteem* adalah evaluasi yang dibuat oleh individu dan dipertahankan, mengungkapkan suatu persetujuan atau ketidaksetujuan, dan mengindikasikan sejauh mana seorang individu percaya bahwa dirinya mampu, penting, sukses, dan layak. Singkatnya, *self esteem* adalah penilaian pribadi tentang kelayakan yang dinyatakan di dalam sikap individu terhadap dirinya.

Siswa yang memiliki *self esteem* yang tinggi memiliki rasa percaya diri, rasa yakin akan kemampuan diri, rasa berguna serta rasa bahwa kehadirannya diperlukan di dunia ini, selain itu remaja juga percaya diri dapat mencapai prestasi yang dia dan orang lain harapkan. Pada gilirannya, keyakinan itu akan memotivasi remaja tersebut untuk sungguh-sungguh mencapai apa yang dicita-citakan.

Sejalan dengan ini, berdasarkan hasil observasi awal peneliti pada tanggal 28 Maret 2012, beberapa siswa yang diwawancarai mengatakan bahwa mereka memiliki penghargaan diri yang tinggi dan memiliki cita-cita atau harapan yang juga tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa harga diri seseorang akan mempengaruhi dia dalam menentukan arah pilihan kariernya ke depan.

Yusuf (2005:12) menyebutkan bahwa karier mencakup tiga dunia yang berhubungan yaitu dunia pendidikan (*pre-occupation*), dunia kerja (*occupation*), dan dunia pensiun (*post-occupation*) selama rentang kehidupan. Pernyataan di atas dapat dipahami bahwa keberhasilan seseorang pada dunia pendidikan berkontribusi terhadap keberhasilannya pada dunia kerja dan

keberhasilan pada dunia kerja erat hubungannya dengan pencapaian kebahagiaan serta posisi sebagai orang yang dihormati pada dunia pensiunya, sehingga upaya bantuan karier hendaknya sudah mulai diberikan semenjak individu berada di bangku pendidikan. Terlebih lagi pada usia remaja yang sering juga disebut sebagai masa pencarian identitas, individu mulai mempertanyakan tentang dirinya, untuk apa dan akan jadi apa karier hidupnya dikemudian hari (Herr dan Cramer, 1979).

Kematangan arah pilihan karier menurut Herr dan Cramer (1979:14) meliputi hubungan antara aspek kondisi psikologis, hubungan sosial, pendidikan fisik, ekonomi, dan faktor kesempatan yang berkombinasi untuk memberntuk karier pada orang itu serta merupakan pengalaman yang mendukung terhadap pilihan pribadi memasuki dan menjalani pendidikan, menekuni keterampilan serta keahlian (*vokasional*) tertentu untuk menuju pada pencapaian vokasinya. Dalam prosesnya individu dituntut untuk mampu mengenal karakteristik diri dan karakteristik kariernya serta merencanakan kariernya dengan mantap sehingga kematangan arah pilihan kariernya lebih baik.

Kemampuan remaja dalam menyelesaikan tugas-tugasnya baik di sekolah maupun di rumah tidak hanya dipengaruhi oleh potensi kognitif yang dimiliki oleh remaja itu sendiri tetapi juga dipengaruhi oleh keyakinan remaja tersebut dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diembannya. Keyakinan remaja tentang kemampuan dirinya dalam menyelesaikan tugas dapat meningkatkan usaha untuk dapat mencapai tujuannya, namun hal ini dapat pula menjadi penghambat usaha remaja dalam manggapai impiannya. Adanya

perasaan “saya tidak bisa” dan “saya tidak mampu”, merupakan alasan-alasan yang dapat menghambat seseorang dalam mencapai sasaran.

Bandura (dalam Feist, 2010:212) mengatakan bahwa manusia yang yakin bahwa mereka dapat melakukan sesuatu yang mempunyai potensi untuk dapat mengubah kejadian di lingkungannya, akan lebih mungkin untuk bertindak dan lebih mungkin untuk menjadi sukses daripada manusia yang mempunyai efikasi diri yang rendah. individu mempersepsi efikasi-dirinya, berkaitan dengan penilaian terhadap seberapa baiknya seseorang dalam melakukan suatu tindakan yang diperlukan dalam situasi tertentu (kompetensi). Bandura berasumsi bahwa harapan mengenai kemampuan seseorang untuk melakukan tindakan yang diperlukan itu menentukan apakah orang yang berusaha untuk melakukan tindakan, dan pada akhirnya akan menentukan seberapa keberhasilan yang diperoleh asalkan mereka memiliki kemampuan dan memperoleh insentif yang layak.

Soegiyoharto (2007) juga menyebutkan bahwa kematangan arah pilihan karier anak merupakan proses yang tidak lepas dari pertumbuhan dan perkembangan anak dan pengaruh lingkungan tempat hidupnya. Keluarga merupakan lembaga kecil yang paling awal, pada waktu anak mulai belajar bernegosiasi, mengerti dirinya, mengerti orang lain, menjalin kontak sosial yang lebih intens, mengasah intelektualitas, merangsang emosi, dan lain-lain, sehingga anak tersebut mulai berkembang dan memiliki kesadaran tentang karier. Lebih lanjut dinyatakan bahwa suasana yang ada dalam keluarga banyak mempengaruhi perkembangan kepribadian, intelektual, kosep diri dan juga matangnya arah pilihan karier seseorang.

Peran keluarga dalam membantu berkembangnya kematangan arah pilihan karier bukanlah menentukan pilihan karier anaknya atau dengan memaksa anaknya untuk masuk ke jurusan atau jalur pendidikan tertentu. Keluarga dan orangtua diharapkan berperan dalam menciptakan suatu pola dalam atmosfer dan paradigma hidup anaknya sehingga akan dapat memilih sendiri karier yang disukai dan dirasakan cocok.

Remaja yang khususnya dimaksudkan siswa SMA (Sekolah Menengah Atas) pada penulisan ini, berada pada Tahap Eksplorasi (Usia 15-24 tahun). Pilihan karier dan langkah-langkah pendidikan dan pelatihan yang tepat akan mengantar seseorang menjadi individu yang mempunyai daya saing dalam bursa kerja. Sebaliknya, rendahnya kematangan karier dapat menyebabkan kesalahan dalam mengambil keputusan karier, termasuk kesalahan dalam menentukan pendidikan lanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 28 Maret 2013, beberapa siswa yang mendapatkan perlakuan, berupa dukungan untuk terus berprestasi lebih menunjukkan kematangan mereka dalam menentukan arah pilihan kariernya ke depan. Sejalan dengan itu, beberapa orang guru BK yang sempat diwawancarai juga menyatakan, bahwa siswa-siswa yang mendapatkan perlakuan baik berupa dukungan dari orangtuanya lebih matang dalam menentukan arah pilihan kariernya. Hal ini mengindikasikan bahwa perlakuan orangtua di rumah pada siswa sangat mempengaruhi kematangan arah pilihan karier siswa ini.

Banyak faktor yang mempengaruhi kematangan arah pilihan karier remaja. Di antaranya faktor keluarga. Keluarga sebagai kelompok masyarakat terkecil terbentuk oleh ikatan dua orang dewasa yang berlainan

jenis kelamin, wanita dan pria serta anak-anak yang mereka lahirkan. Dalam kelompok ini, arus kehidupan dikemukakan oleh orangtua. Alam mempercayakan pertumbuhan serta perkembangan anak pada mereka. Fungsi keluarga yang utama ialah mendidik anak-anaknya. Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.

Orang tua dikatakan pendidik pertama karena dari merekalah anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya dan dikatakan pendidik utama karena pendidikan dari orangtua menjadi dasar bagi perkembangan dan kehidupan anak dikemudian hari.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kartono (1992:19) keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Dalam keluarga umumnya anak ada dalam hubungan interaksi yang intim. Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral, dan pendidikan anak.

Masalah anak-anak dan pendidikan adalah suatu persolan yang amat menarik bagi seorang pendidik dan ibu-ibu yang setiap saat menghadapi anak-anak yang membutuhkan pendidikan. Mengasuh dan membesarkan anak berarti memelihara kehidupan dan kesehatannya serta mendidiknya dengan penuh ketulusan dan cinta kasih. Secara umum tanggung jawab mengasuh anak adalah tugas kedua orangtuanya.

Pengertian mengasuh anak adalah mendidik, membimbing dan memeliharanya, mengurus makanan, minuman, pakaian, kebersihannya, atau pada segala perkara yang seharusnya diperlukannya, sampai batas

bilamana si anak telah mampu melaksanakan keperluannya yang vital, seperti makan, minum, mandi dan berpakaian (Hasyim,1993: 86)

Anak lahir dalam pemeliharaan orangtua dan dibesarkan dalam keluarga. Orang tua bertugas sebagai pengasuh, pembimbing, pemelihara, dan sebagai pendidik terhadap anak-anaknya. Setiap orang tua pasti menginginkan anak-anaknya menjadi manusia yang pandai, cerdas dan berakhlakul karimah. Akan tetapi banyak orang tua yang tidak menyadari bahwa cara mereka mendidik membuat anak merasa tidak diperhatikan, dibatasi kebebasannya, bahkan ada yang merasa tidak disayang oleh orang tuanya. Perasaan-perasaan itulah yang banyak mempengaruhi sikap, perasaan, cara berpikir, bahkan kecerdasan mereka.

Keluarga adalah koloni terkecil di dalam masyarakat dan dari keluargalah akan tercipta pribadi-pribadi tertentu yang akan membaaur dalam satu masyarakat. Lingkungan keluarga acapkali disebut sebagai lingkungan pendidikan informal yang mempengaruhi berbagai aspek perkembangan anak. Adakalanya ini berlangsung melalui ucapan-ucapan, perintah-perintah yang diberikan secara langsung untuk menunjukkan apa yang seharusnya diperlihatkan atau dilakukan anak. Adakalanya orang tua bersikap atau bertindak sebagai patokan, sebagai contoh agar ditiru dan apa yang ditiru akan meresap dalam dirinya, dan menjadi bagian dari kebiasaan bersikap dan bertingkah laku atau bagian dari kepribadiannya. Orang tua menjadi faktor terpenting dalam menanamkan kepribadian tersebut yang turut menentukan corak dan gambaran kepribadian seseorang setelah dewasa Ghazali (dalam Ahmadi ,1991:117) menyatakan,

Anak itu sifatnya menerima semua yang dilakukan, yang dilukiskan dan condong kepada semua yang tertuju kepadanya. Jika anak itu dibiasakan dan diajari berbuat baik maka anak itu akan hidup berbahagia di dunia dan akhirat. Dari kedua orang tua serta semua guru-gurunya dan pendidik-pendidiknya akan mendapat kebahagiaan pula dari kebahagiaan itu. Tetapi jika dibiasakan berbuat jahat dan dibiarkan begitu saja, maka anak itu akan celaka dan binasa. Maka yang menjadi ukuran dari ketinggian anak itu ialah terletak pada yang bertanggung jawab (pendidik) dan walinya.

Prinsip serta harapan-harapan seseorang dalam bidang pendidikan anak beraneka ragam coraknya, ada yang menginginkan anaknya menjalankan disiplin keras, ada yang menginginkan anaknya lebih banyak kebebasan dalam berpikir maupun bertindak. Ada orangtua yang terlalu melindungi anak, ada yang bersikap acuh terhadap anak. Ada yang mengadakan suatu jarak dengan anak dan ada pula yang menganggap anak sebagai teman.

Suasana emosional di dalam rumah, dapat sangat merangsang perkembangan otak anak yang sedang tumbuh dan mengembangkan kemampuan mentalnya. Sebaliknya, suasana tersebut bisa memperlambat perkembangan otak. Beck (1992:50) mengungkapkan, banyak proyek riset jangka lama menunjukkan bahwa intelegensi anak akan berkembang ke tingkat yang lebih tinggi, bila sikap di rumah terhadap anak, hangat dan demokratis daripada dingin dan otoritas.

Mendidik anak dengan baik dan benar berarti menumbuhkan kembangkan totalitas potensi anak secara wajar. Potensi jasmaniah dan rohaniah anak diupayakan tumbuh dan berkembang secara selaras. Potensi jasmaniah anak diupayakan pertumbuhannya secara wajar melalui pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmani, seperti pemenuhan kebutuhan sandang, pangan, dan papan.

Sedangkan potensi rohaniyah anak diupayakan pengembangannya secara wajar melalui usaha pembinaan intelektual, perasaan, dan budi pekerti. Perihal memilih lembaga pendidikan yang paling tepat bagi anak, merupakan agenda penting bagi para orangtua. Lembaga pendidikan tidak hanya berpengaruh pada perkembangan kognitif atau intelektual semata, melainkan berpengaruh pula pada perkembangan kepribadian anak, di mana ia akan bersosialisasi dengan sesama teman, guru, dan lingkungan di dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan. Sehubungan dengan itu, maka orang tua hendaklah pandai-pandai dalam mengarahkan anaknya tatkala hendak memasuki sebuah lembaga pendidikan. (Halim, 2000:32-34)

Remaja yang hidup di dalam keluarga yang terpenuhi kebutuhan-kebutuhan biologis, sosial, maupun psikologisnya akan tumbuh dan berkembang dengan sehat dan dapat mengaktualisasi potensi-potensi yang dimilikinya, serta dapat belajar untuk dapat menyelesaikan masalah dan tugas-tugas yang akan diembannya.

Adanya komunikasi dan hubungan yang hangat antara orangtua dan anak akan membantu anak dalam memecahkan masalah yang sedang diembannya. Namun, kenyataannya hal ini tidak selamanya berlangsung dengan lancar. Kondisi yang sebenarnya berlangsung di masyarakat, karena kedua orangtuanya itu disibukkan oleh pekerjaan di luar rumah yang menyebabkan interaksi orangtua dan anak itu menjadi kurang. Sehingga anak mengalami banyak keraguan dalam mengembangkan potensinya dalam rangka memilih karier yang tepat untuknya nanti.

Atas dasar pemikiran di atas, penulis merasa tertarik untuk membahas masalah tersebut dengan judul “Kontribusi *Self esteem* dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kematangan Arah Pilihan Karier Siswa”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan pada halaman sebelumnya, dapat diidentifikasi masalah:

1. Konsep diri siswa saat ini masih banyak yang negatif. Sehingga siswa masih bingung untuk menentukan karier apa yang cocok dengan dirinya nanti.
2. Para siswa yang memiliki *self efficacy* belajar yang rendah, mungkin akan menghindari berbagai tugas belajar, khususnya tugas-tugas yang menantang. Sebaliknya, para siswa dengan *self efficacy* tinggi akan menghadapi tantangan tersebut dengan antusias.
3. *Self esteem*, siswa masih sangat rendah, sehingga siswa tidak yakin dengan kemampuan yang sebenarnya mereka miliki dan dapat dikembangkan.
4. Perlakuan yang kurang baik dari orangtua, akan membuat anak kurang matang dalam menentukan arah pilihan kariernya.
5. Perlakuan yang diterima siswa dari lingkungannya ada yang negatif dan positif sehingga mempengaruhi kematangan arah pilihan karier anak.
6. Kemampuan kognitif siswa belum dikembangkan dengan baik sehingga belum membantu siswa dalam menentukan arah pilihan kariernya.
7. Teman sebaya dijadikan tempat memperoleh sokongan dan penguatan, namun masih sering memberikan contoh yang kurang baik.

8. Kesibukan orangtua dalam pekerjaan menyebabkan interaksi yang optimal dengan siswa tidak tercapai.

C. Pembatasan Masalah

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi kematangan pilihan karier siswa, peneliti memfokuskan perhatian pada faktor utama yang dipandang sebagai hal mendasar yang mempengaruhi kematangan arah pilihan karier, yaitu pada *self esteem* dan perlakuan orangtua.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kematangan arah pilihan karier siswa SMA?
2. Bagaimana tingkat *self esteem* siswa SMA?
3. Bagaimana perlakuan orangtua terhadap anak?
4. Seberapa besarkah kontribusi *self esteem* terhadap kematangan arah pilihan karier siswa SMA?
5. Seberapa besarkah kontribusi perlakuan orangtua terhadap kematangan arah pilihan karier siswa SMA?
6. Seberapa besarkah kontribusi *self esteem* dan perlakuan orangtua terhadap kematangan arah pilihan karier siswa SMA?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan:

1. Tingkat kematangan arah pilihan karier siswa SMA.
2. Tingkat *self esteem* siswa SMA

3. Perlakuan orangtua siswa SMA
4. kontribusi *self esteem* terhadap kematangan arah pilihan karier siswa SMA.
5. kontribusi Perlakuan orangtua terhadap kematangan arah pilihan karier siswa SMA.
6. kontribusi *self esteem* dan perlakuan orangtua terhadap kematangan arah pilihan karier siswa SMA.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dijabarkan kedalam manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis
 - a. Sebagai sumbangan pemikiran dan khasanah ilmu pengetahuan dan intelektual dalam bidang studi Bimbingan dan Konseling tentang kontribusi *self esteem*, dan perlakuan orangtua terhadap kematangan arah pilihan karier siswa
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya konsep untuk penelitian lanjutan berkaitan dengan konsep diri, *self esteem*, dan perlakuan orangtua terhadap kematangan arah pilihan karier siswa.
2. Manfaat praktis
 - a. Sebagai bahan masukan bagi sekolah dan kepala sekolah dalam memberdayakan peran guru BK dalam mencapai kematangan karier siswa.
 - b. Sebagai masukan kepada unit Bimbingan dan Konseling serta konselor sekolah untuk melaksanakan kegiatan layanan Bimbingan

dan Konseling yang benar-benar efektif dan efisien dalam membimbing siswa untuk matang dalam pilihan kariernya.

- c. Sebagai masukan bagi ketua Program studi Bimbingan dan Konseling, khususnya di Universitas Negeri Padang dalam rangka menyiapkan guru pembimbing dan meningkatkan kualifikasi lulusan dalam memberikan layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah.
- d. Peneliti lainnya, agar dapat dijadikan sebagai bahan kajian dasar untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut.
- e. Sebagai masukan untuk siswa dalam menentukan arah pilihan kariernya.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian bisa dikemukakan kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara umum tingkat capaian kematangan arah pilihan karier siswa berada pada katagori sedang, hal ini dapat dilihat dari limabelas indikator tentang kematangan arah pilihan karier sebagian besar sudah dikuasai oleh siswa.
2. Secara umum tingkat capaian *self esteem* siswa berada dalam kategori tinggi, artinya sebagian besar siswa telah memiliki *self esteem* yang tinggi.
3. Secara umum tingkat capaian perlakuan orangtua terhadap siswa berada pada katagori tinggi, artinya sebagian besar dari jumlah sampel yang menjadi penelitian sudah mendapat perlakuan yang baik dari orangtuanya. Namun, ada satu indikator yang berada dalam kategori rendah yaitu cenderung emosional dan bersikap menolak.
4. Terdapat kontribusi *self esteem* terhadap kematangan arah pilihan karier siswa. Artinya semakin tinggi *self esteem* semakin tinggi pula kematangan arah pilihan karier.
5. Terdapat kontribusi perlakuan orangtua terhadap kematangan arah pilihan karier siswa SMA. Artinya semakin baik perlakuan orangtua terhadap anak maka akan semakin tinggi pula kematangan arah pilihan karier.

6. Terdapat kontribusi *self esteem* dan Perlakuan orangtua terhadap kematangan arah pilihan karier siswa Artinya semakin tinggi *self esteem* dan semakin baik perlakuan orangtua terhadap anak maka akan semakin tinggi pula kematangan arah pilihan karier.

B. Implikasi

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap siswa SMA kelas XI SMA Adabiah Padang sebagaimana dikemukakan pada Bab IV menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan dan positif antara *self esteem* dan perlakuan orangtua terhadap kematangan arah pilihan karier.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dijadikan salah satu masukan dalam program Bimbingan dan Konseling di sekolah, secara lebih spesifik terkait dengan materi yang berkenaan dengan bidang pengembangan karier.

Tingkat kematangan arah pilihan karier ini dipengaruhi oleh dua faktor besar, yaitu faktor eksternal dan internal. Hasil temuan penelitian menunjukkan 6,6% variabel *self esteem*, sebagai faktor internal menyumbang terhadap kematangan arah pilihan karier. Sementara 13,1 % variabel perlakuan orangtua menyumbang terhadap kematangan arah pilihan karier. Dan secara bersamaan, 18,4% variabel *self esteem* dan perlakuan orangtua menyumbang untuk kematangan arah pilihan karier.

Adapun hasil penelitian yang menjadi acuan bagi semua pihak yang telah disebutkan di atas, adalah sebagai berikut:

- 1) *Self esteem* berdasarkan capaian masing-masing indikator, maka ada satu indikator yang memiliki skor di bawah skor rata-rata, yaitu pada indikator

personal, ini perlu ditingkatkan dengan cara memberikan layanan konseling pada siswa-siswa baik secara klasikal maupun individual.

- 2) Perlakuan orangtua berdasarkan capaian masing-masing indikator, ada satu indikator yang memiliki skor rendah, yaitu pada indikator cenderung emosional dan bersikap menolak, hal ini perlu disosialisasikan dengan mengadakan pertemuan secara klasikal dengan orangtua siswa.
- 3) Kematangan arah pilihan karier berdasarkan capaian masing-masing indikator, juga memiliki satu indikator yang sedang yaitu memiliki pemahaman yang baik tentang kelebihan dan kekurangan diri berhubungan dengan pilihan karier yang diinginkan, hal ini perlu ditingkatkan dengan memberikan layanan konseling pada siswa baik secara klasikal maupun individual.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, (terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara *self esteem* dan perlakuan orangtua terhadap kematangan arah pilihan karier. Artinya masih adanya peluang untuk meningkatkan kematangan arah pilihan karier siswa, salah satunya dengan cara peningkatan *self esteem* siswa dan perlakuan orangtua yang baik, maka disarankan kepada:

1. Konselor sekolah untuk membantu siswa dalam meningkatkan *self esteem*nya, dengan membuat program bimbingan konseling baik secara pribadi untuk siswa ataupun secara klasikal. Serta membuat pertemuan dengan orangtua siswa untuk pembinaan cara memperlakukan anak di rumah,

sehingga setiap orangtua siswa diharapkan dapat memperlakukan anak dengan baik di rumah. (*contoh program terlampir*)

2. Orangtua siswa untuk dapat memperlakukan siswa di rumah dengan cara yang membuat siswa mampu menentukan arah pilihan kariernya. Memberikan siswa kepercayaan kepada siswa untuk dapat memilih jenjang pendidikan dan selanjutnya karier apa yang dirasa siswa cocok dengannya.
3. Peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai dasar penelitian lanjutan dengan memperluas variabel dan subjek penelitian, seperti dikembangkan penelitian pada variabel-variabel lain berkenaan dengan variabel-variabel yang mempengaruhi kematangan arah pilihan karier, disamping itu ada kondisi-kondisi yang khusus yang akan dialami oleh siswa dalam mempersiapkan dan memutuskan jenjang pendidikan atau karier yang akan ditempuh nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu 1991. *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta : PT Rieneka Cipta.
- Baron, Robert A dan Byrne, Donn. Alih bahasa Ratna Djuwita. dkk.2004. *Psikologi sosial.edisi kesepuluh. jilid 1*. Jakarta:Erlangga
- Batubara, Juliana. 2011. *Kontribusi Pola Asuh Orangtua, Konsep Diri, Dan Keterampilan Sosial Terhadap Hubungan Sosial Siswa Akselerasi*. Padang:UNP.(tidak untuk dipublikasikan)
- Beck, Joan, 1992.*Asih, Asah, Asuh, Mengasuh dan Mendidik Anak agar Cerdas*, Semarang : Dahara Prize.
- Braden, Nathaniel. 2005. *Kekuatan harga diri.(The Power of Self esteem)*.Terjemahan:Anne Natanael.Batam:Interaksa
- Burns, Robert. B. 1993. *Konsep Diri, Teori, Pengukuran, Perkembangan dan Perilaku*.Jakarta:Arcan
- Clemes, H. dan Bean, R. 2001. *How To Teach Raise Childrens Self esteem*. Terjemahan Anton Adiwiyoto. Jakarta : Mitra Utama.
- Daradjat, Zakiyah. dkk., 1999. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Bumi aksara.
- Dariuszky, G. 2004. *Membangun Harga Diri*. Bandung : CV. Pionir Jaya
- Darmawangsa. Darmadi, dan Imam M. 2008. *Fight Like a Tiger Win Like a Champion* . PT. Gramedia Jakarta (<http://books.google.co.id/books>, diakses Agustus 2010)
- Feist, Jest, Gregory J.feist. diterjemahkan oleh Smita pRathita Sjahputri. 2010. *Teori Kepribadian. Theories of Personality*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hasyim, Umar. 1993, *Anak Soleh (cara mendidik anak dalam Islam)*, Surabaya : PT Bina Ilmu,.
- Halim,Abdul.2010.*Anak Shaleh Dambaan Keluarga*.Yogyakarta:Mitra Pustaka
- Herr. E.L. & Cramer.1979.*Career Guidance And Counseling Through The Life Span*.Bouston:Browmn and Company
- Hurlock, Elizabeth B. Terjemahan oleh istiwidayanti dan soedjarwo 1980. *Psikologi Perkembangan. Suatu pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*.Jakarta:Erlangga.